

# HUBUNGAN ANTARA PERILAKU BERISTRI BANYAK PADA SUKU MEE DENGAN KASUS HIV/AIDS DI WILAYAH KERJA DINAS KESEHATAN KABUPATEN NABIRE

Disha N. Pesiwarissa\* Sekplin A.S. Sekeon\* Angela F.C. Kalesaran\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

## ABSTRAK

Epidemi HIV/AIDS sekarang ini semakin menyebar sehingga penyakit HIV/AIDS membutuhkan perhatian khusus. Salah satu faktor penyebab HIV/AIDS adalah budaya memiliki istri lebih dari satu orang. Kasus HIV/AIDS di Kabupaten Nabire pada tahun 2019 triwulan I tercatat 7.436 kasus dan 2.269 kasus adalah orang asli suku Mee. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perilaku beristri banyak pada suku Mee memiliki hubungan dengan kasus HIV/AIDS pada wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Nabire. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat survei analitik dengan menggunakan desain case control. Populasi kelompok kasus adalah semua pasien yang terdiagnosis HIV/AIDS pada wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Nabire yang berasal dari Suku Mee berjumlah 2.269 orang, populasi untuk kelompok kontrol adalah penduduk asli Suku Mee yang terdaftar pernah mengikuti tes awal HIV pada bagian VCT poliklinik St. Rafael namun tidak menderita HIV/AIDS. Sampel kelompok kasus 30 responden dan sampel kelompok kontrol 30 responden. Instrumen penelitian yaitu kuesioner, analisis data menggunakan uji chi square. Hasil penelitian terdapat hubungan antara perilaku beristri banyak dengan kasus HIV/AIDS pada suku Mee.  $P \text{ value} = 0,004$  ( $\alpha < 0,05$ ). Kesimpulan terdapat hubungan antara perilaku beristri banyak pada suku Mee dengan kasus HIV/AIDS.

**Kata Kunci:** Perilaku Beristri Banyak, Suku Mee, HIV/AIDS

## ABSTRACT

The HIV/AIDS epidemic is now spreading so that HIV/AIDS disease requires special attention. One factor of the cause of HIV/AIDS in the culture of having more than one man's wife. The case of HIV/AIDS in Nabire Regency in 2019 in the quarter I recorder 7.436 cases and 2.269 cases were the original people of the Mee tribe. The purpose of this study is to determine whether the behavior of many wives in the tribe of Mee has a connection with the case of HIV/AIDS in the working area of the district health office of Nabire. The research design used in this study is analytical surveys using case control design. The case population is that all patients who are diagnosed with HIV/AIDS in the working area of the district health office of Nabire, which is derived from 2.269 people, the population for the control group is the indigenous people who have registered for the HIV test in the VCT polyclinic section of St. Rafael does not suffer from HIV/AIDS. Sample case group of 30 respondents and sample control group 30 respondent. Research instrument are questionnaires, data analysis using Chi Square test. The results of the study were the relationship between many wives and HIV/AIDS in the Mee tribe.  $P \text{ Value} = 0,004$  ( $\alpha < 0.005$ ). conclusion there is a relationship between the behavior of many wives on the tribe of HIV/AIDS.

**Keyword:** behavior of many wives, Mee ethnicity, HIV/AIDS

## PENDAHULUAN

Epidemi HIV/AIDS di dunia zaman sekarang ini semakin menyebar dengan sangat cepat dan meluas, hal ini terlihat dari angka kasus HIV/AIDS yang semakin meningkat dari tahun ke tahun secara global, sehingga penyakit

HIV/AIDS merupakan suatu ancaman yang sangat serius pada kesehatan masyarakat di negara berkembang maupun negara maju di mana sangat dibutuhkan perhatian khusus dari Pemerintah dalam hal ini petugas kesehatan masyarakat, Epidemio HIV/AIDS merupakan

sebuah krisis dunia yang harus segera diberantas.

*Human immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan Virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia sehingga kekebalan tubuh manusia dapat rusak. Virus ini sendiri termasuk jenis virus yang melemah sistem kekebalan tubuh yang terdiri dari dua jenis, yaitu: HIV-1 dan HIV-2 (Granich & Mermin, 2003). *AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome)*, yaitu suatu kumpulan gejala yang ditimbulkan oleh virus yang merusak sistem kekebalan tubuh manusia. Berdasarkan terminologi kata, *Acquired* berarti didapat, bukan keturunan. *Immune* terkait dengan sistem kekebalan tubuh kita. *Deficiency* berarti kekurangan. *Syndrome* atau sindrom berarti penyakit dengan kumpulan gejala, bukan gejala tertentu. Jadi AIDS, berarti kumpulan gejala akibat kekurangan atau kelemahan sistem kekebalan tubuh yang dibentuk setelah kita lahir. (Anonim, 2012).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Papua tahun 2019 triwulan 1 menunjukkan bahwa jumlah penderita HIV/AIDS di seluruh Provinsi Papua mencapai 40.805 kasus, angka tersebut masing-masing terbagi atas kasus HIV sebanyak 15.935 kasus

dan kasus AIDS sebanyak 24.870 kasus. Kabupaten Nabire menduduki peringkat pertama dengan jumlah kasus 7.436 kasus HIV/AIDS, maka perlu dilakukan penelitian tentang perilaku beristri banyak pada suku Mee dengan kasus HIV/AIDS di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Nabire.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain *case control*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2019 di Dinas Kesehatan Kabupaten Nabire, Poliklinik St. Rafael, dan Rumah Tegar. Jumlah populasi 2.269 orang, sampel penelitian terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kasus sebanyak 30 sampel dan kelompok kontrol sebanyak 30 sampel. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Umur	Kasus		Kontrol		Total	
	n	%	n	%	n	%
26- 30 tahun	5	16.7	4	13.3	9	100.0
31-35 tahun	6	20.0	4	13.3	10	100.0
36-40 tahun	7	23.3	10	33.3	17	100.0
41-45 tahun	8	26.7	5	16.7	13	100.0
> 45 tahun	4	13.3	7	23.3	11	100.0
Total	30	100.0	30	100.0	60	100.0

Distribusi responden berdasarkan kelompok umur pada tabel 1 dapat dilihat bahwa responden pada kelompok kasus yang paling banyak adalah pada kelompok usia 41 tahun sampai 45 tahun berjumlah 8 responden dengan presentase sebesar 26,7%. Dan jumlah terendah adalah pada kelompok usia > 45 tahun berjumlah 4 responden dengan presentase 13,3%. Sedangkan responden pada kelompok kontrol yang paling banyak adalah pada kelompok usia 36 tahun sampai 40 tahun

berjumlah 10 responden dengan presentase sebesar 33,3%. Dan jumlah terendah adalah pada kelompok usia 26 tahun sampai 30 tahun berjumlah 4 responden dengan presentase 13,3% dan pada kelompok usia 31 tahun sampai 35 tahun berjumlah 4 responden dengan presentase 13,3% jumlah keseluruhan sampel adalah 60 responden.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Pendidikan Terakhir.

Pendidikan terakhir	Kasus		Kontrol		Total	
	n	%	n	%	n	%
Tamat SD	2	6.7	0	0,0	2	100.0
Tamat SMP	7	23.3	4	13.3	11	100.0
Tamat SMA	11	36.7	17	56.7	28	100.0
S1/S2	10	33.3	9	30.0	19	100.0
Total	30	100.0	30	100.0	60	100.0

Distribusi responden berdasarkan kelompok pendidikan terakhir terlihat bahwa pendidikan terakhir responden kelompok kasus terbanyak adalah tamat SMA berjumlah 11 responden atau dengan persentase 36,7% dan pendidikan

terakhir terendah adalah tamat SD dengan jumlah 2 responden dengan persentase 6,7% sedangkan pendidikan responden kelompok kontrol terbanyak adalah tamat SMA dengan jumlah 17 responden atau 56,7% dan

pendidikan terakhir terendah adalah tamat SMP dengan jumlah 4 responden atau 13.3% jumlah keseluruhan responden adalah 60 responden.

Tabel 3 . Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Pekerjaan.

Pekerjaan	Kasus		Kontrol		Total	
	n	%	n	%	n	%
Petani	5	16.7	6	20.0	11	100.0
PNS	8	26.7	9	30.0	17	100.0
Wiraswasta	10	33.3	7	23.3	17	100.0
Lainnya	7	23.3	8	26.7	15	100.0
Total	30	100.0	30	100.0	60	100.0

Distribusi responden berdasarkan kelompok pekerjaan responden pada tabel 3 menunjukkan bahwa responden kelompok kasus yang paling banyak yaitu kelompok pekerjaan wiraswasta dengan jumlah 10 responden atau 33,3% persentasenya dan terendah pada kelompok pekerjaan petani dengan jumlah 5 responden atau 16,7%. Sedangkan pekerjaan responden kelompok kontrol terbanyak adalah pada

kelompok PNS (Pegawai Negeri Sipil) berjumlah 9 responden dengan persentase sebanyak 30,0 dan terendah pada kelompok pekerjaan petani dengan jumlah 6 responden dengan persentase 20,0%. Jumlah keseluruhan responden adalah 60 responden.

Tabel 4 . Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Istri .

Jumlah Istri	Kasus		Kontrol		Total	
	n	%	n	%	n	%
Satu istri	15	50.0	15	50.0	30	100.0
Lebih dari satu istri	15	50.0	15	50.0	30	100.0
Total	30	100.0	30	100.0	60	100.0

Jumlah istri dari responden pada kelompok kasus dan kelompok kontrol telah ditentukan 15 responden yang memiliki satu istri (50,0%) dan 15 responden lainnya yang memiliki istri lebih dari satu orang (50,0%). Jumlah keseluruhan responden

pada tabel 4 Distribusi responden berdasarkan jumlah istri adalah 60 responden.

### Analisis Univariat

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS.

Pengetahuan tentang HIV/AIDS	Kasus		Kontrol		Total	
	n	%	n	%	n	%
Ya	24	80.0	19	63,3	43	100.0
Tidak	6	20.0	11	36,7	17	100.0
Total	30	100.0	30	100.0	60	100.0

Tabel 5 distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang HIV/AIDS bahwa pada responden kelompok kasus terdapat 24 orang yang memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS atau sebesar 80,0% dan 20,0% lainnya atau 6 responden pada kelompok kasus tidak memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS. Sedangkan responden kelompok kontrol, 19 responden pernah mendengar atau mendapatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS melalui penyuluhan atau sejenisnya

dengan persentase 63,3%. dan 11 responden lainnya belum atau tidak pernah mendengarkan atau mendapatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS melalui penyuluhan atau sejenisnya dengan persentase 36,7%. Jumlah keseluruhan responden adalah 60 responden.

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Dampak Beristri Banyak

Pengetahuan Tentang Dampak Beristri Banyak	Kasus		Kontrol		Total	
	n	%	n	%	n	%
Ya	27	90.0	11	36.7	38	100.0
Tidak	3	10.0	19	63.3	22	100.0
Total	30	100.0	30	100.0	60	100.0

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang dampak beristri banyak pada tabel 7 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang dampak beristri banyak pada kelompok kasus diketahui oleh 27 responden dengan persentase 90,0% sedangkan 3 responden lainnya tidak mengetahui atau belum mendapatkan pengetahuan tentang dampak beristri banyak dengan persentase 10,0%. Pada kelompok kontrol pengetahuan tentang

dampak beristri banyak diketahui oleh 11 responden dengan persentase 36,7% sedangkan 19 responden lainnya tidak mengetahui atau belum mendapatkan pengetahuan tentang dampak beristri banyak dengan persentase 63,3%. Jumlah keseluruhan responden adalah 60 orang.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Derajat Keluarga Pada Masyarakat Jika Beristri Lebih Dari Satu Orang.

Derajat Keluarga Pada Masyarakat	Kasus		Kontrol		Total	
	n	%	n	%	n	%
Ya	11	36.7	20	66.7	31	100.0
Tidak	19	63.3	10	33.3	29	100.0
Total	30	100.0	30	100.0	60	100.0

Tabel 7 menunjukkan 19 responden berpendapat bahwa memiliki istri lebih dari satu orang tidak dapat meningkatkan derajat atau kedudukan keluarga di mata masyarakat khususnya masyarakat suku Mee dengan persentase 63,3% sedangkan 36,7% atau sebanyak 11 responden berpendapat bahwa memiliki istri lebih dari satu orang dapat meningkatkan derajat atau kedudukan keluarga di mata masyarakat khususnya masyarakat suku Mee. Pada kelompok kontrol responden yang berpendapat bahwa memiliki istri lebih dari satu orang dapat meningkatkan derajat atau kedudukan keluarga di mata masyarakat khususnya masyarakat suku Mee berjumlah 20 responden dengan persentase 66,7%. 10 responden lainnya berpendapat bahwa memiliki istri lebih

dari satu orang dapat meningkatkan derajat atau kedudukan keluarga di mata masyarakat khususnya masyarakat suku Mee. Jumlah keseluruhan responden 60.

#### Analisis Bivariat

#### Hubungan Antara Perilaku Beristri Banyak Dengan Kasus HIV/AIDS Pada Suku Mee Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Nabire.

Tabel 8 Hubungan Antara Perilaku Beristri Banyak Dengan Kasus HIV/AIDS Pada Suku Mee Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Nabire

Perilaku Beristri Banyak	HIV/AIDS				Nilai <i>p</i>	OR	95% <i>CI</i>
	Kasus		Kontrol				
Ya	11	36.7	20	66.7	.004	0.058	.006-0.557
Tidak	19	63.3	10	33.3			
Jumlah	30	100.0	30	100.0			

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Nabire, menunjukkan bahwa perilaku beristri banyak

pada kelompok kontrol lebih besar 66,7% dibandingkan dengan kelompok kasus 36,7%. Dari hasil uji statistik dengan memakai *Chi-*

*square* diperoleh *p value* 0,004 karena *p value* < 0,05 maka  $H_0$  diterima. Jadi, ada hubungan antara perilaku beristri banyak dengan kasus HIV/AIDS pada suku Mee di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Nabire Nilai *Odd Ratio* (OR) = 0,058 (95% *CI* = 0,006-0,557) menunjukkan bahwa responden yang berperilaku beristri banyak lebih besar 0,058 dibandingkan responden yang tidak berperilaku beristri banyak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok kasus, perilaku beristri banyak pada suku Mee di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Nabire memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang dampak beristri banyak ataupun pengetahuan tentang HIV/AIDS namun budaya yang cukup erat dengan mempertimbangkan golongan dan kedudukan pada masyarakat suku sehingga perilaku ini sangat sulit untuk dirubah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arwam Hermanus Markus Zeth, dkk, 2010 dimana analisis epidemiologi OR menunjukkan bahwa perilaku yang salah terhadap HIV/AIDS pada masyarakat yang memiliki resiko terinfeksi HIV/AIDS 2,43 kali dibandingkan dengan masyarakat yang berperilaku baik (kelompok kontrol). Uji *Chi Square* signifikan dengan  $P < 0,05$ .

## KESIMPULAN

1. Distribusi Perilaku beristri banyak pada suku Mee meliputi pengetahuan tentang HIV/AIDS, pengetahuan tentang dampak

beristri banyak, tidak memakai alat kontrasepsi saat berhubungan seksual dan berhubungan seksual dengan yang bukan pasangan.

2. Ada hubungan antara perilaku beristri banyak pada suku Mee dengan kasus HIV/AIDS di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Nabire.

## SARAN

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Nabire lebih meningkatkan pendekatan kepada masyarakat mengenai penyuluhan, lokakarya, promosi kesehatan dan kegiatan preventif lainnya.
2. Lembaga Masyarakat Adat (LMA) suku Mee lebih memberikan pengertian kepada masyarakatnya bahwa perilaku berhubungan seksual dengan orang yang bukan pasangan harus dikurangi, sehingga adat istiadat mengenai adanya izin untuk memiliki istri lebih dari satu orang bukan menjadi alasan adanya penularan penyakit HIV/AIDS.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.W Munawwir, 2007. *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab Terlengkap*. Surabaya; Pustaka Progressif, cetakan pertama halaman 680
- Abdurrahman, 2010. *Komplikasi Hukum Islam*. Jakarta: CV Akademik Pressido. Hal. 126

- Dinas Kesehatan Provinsi Papua 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Papua Tahun 2016*
- Dinas Kesehatan Provinsi Papua 2019. *Data Kasus HIV/AIDS triwulan I Tahun 2019.*
- Dinas Kesehatan Kabupaten Nabire, 2019 *Data Kasus HIV/AIDS triwulan I Tahun 2019.*
- Hendro Darmawan, dkk, 2010. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap dengan EYD dan pembentukan istilah serta akronim Bahasa Indonesia.* Yogyakarta. Bintang Cemerlang. Halaman 43.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ketiga halaman 885, 2005 Jakarta: Balai Pustaka.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016 *Profil Kesehatan Indonesia*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017 *Profil Kesehatan Indonesia*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014. *Estimasi dan Proyeksi HIV/AIDS di Indonesia tahun 2011-2016.*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017. *Laporan HIV/AIDS triwulan tahun 2017.*
- Maryani L, dkk. 2010. *Epidemiologi Kesehatan.* Yogyakarta; Graha Ilmu. Cetakan Pertama.
- Notoatmodjo S, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta; Rineka Cipta. Edisi revisi cetakan kedua.
- SKPKC Fransiskan Papua, 2017 *Laporan Kesehatan di Papua.*